

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Didalam perguruan tinggi, seorang mahasiswa tidak hanya fokus pada dunia akademik, melainkan mereka bergabung dalam organisasi baik intra maupun ekstra kampus dengan tujuan untuk menambah relasi dan pengalaman diluar bangku perkuliahan. (Ratnasari 2022) Dalam pandangan masyarakat mahasiswa dianggap sebagai seorang yang serba tahu dan bisa, karena kelebihan yang dimiliki mahasiswa menjadikan mereka berbeda sedikit diatas masyarakat, karena mempunyai kesempatan untuk menimba ilmu diperguruan tinggi, dengan bakat, dan potensi yang dimiliki dapat menunjang kehidupan yang baik dalam lingkungan kampus, maupun diluar kampus.

Seorang mahasiswa mempunyai peran yang berkaitan dengan masyarakat peran seorang mahasiswa adalah iron stock orang yang mempunyai akhlak dan kemampuan yang tangguh. Kemudian peran pengontrol dan penyeimbang nilai-nilai di masyarakat dan yang terakhir agen of change atau biasanya disebut sebagai pembawa perubahan kearah lebih baik. Dari peran itulah yang menjadikan mahasiswa sedikit berbeda dengan masyarakat. Dalam menjalankan peran tentunya mahasiswa harus pandai dalam memilih untuk meningkatkan kualitas diri. Contohnya dengan bergabung dalam organisasi yang berada didalam kampus baik, ekstra maupun intra atau komunitas dengan tujuan mencari pengalaman, itu menjadi pilihan yang tepat, sebab keputusan masuk ke dalam organisasi maupun komunitas salah satu bentuk upaya seseorang untuk meningkatkan kualitas diri. Karena pada hakikatnya mahasiswa dijadikan sebagai penggerak perubahan, dari sejarah bangsa Indonesia dan seluruh elemen mengakui bahwa perubahan yang terjadi tidak luput dari peran seorang mahasiswa. (Cahyono 2019)

Organisasi merupakan suatu perkumpulan dengan mempunyai tujuan untuk mengembangkan potensi diri, yang nantinya dapat dijalankan secara bersama-sama. Organisasi sudah menjadi perkumpulan yang tidak asing terdengar ditelinga mahasiswa, terdapat mahasiswa yang berkata jika tidak mengikuti organisasi ada yang kurang. Di universitas terdapat organisasi

dengan nama yang beragam. Seperti halnya kampus UIN Sayyid Ali Rahmatulloh Tulungagung, berbagai organisasi mahasiswa mulai dari: HMPS, DEMA F, SEMA F, DEMA U, SEMA U, UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa), UKK (Unit Kegiatan Khusus) dan KM. Ada juga organisasi ekstra kampus seperti: PMIII, GMNI, IMM, HMI, ORDA, dan lain-lain.

Organisasi kemahasiswaan (Ormawa) merupakan wadah perkumpulan mahasiswa untuk mengembangkan kapasitas dirinya sebagai mahasiswa berupa aspirasi, inisiasi, atau gagasan-gagasan positif dan kreatif melalui peran dalam kegiatan. Peran tertinggi ormawa adalah pengembangan diri dan pendukung pengembangan softskill melalui program-program kerja yang sudah dirancang diawal dan dijalankan bersamaan. Dalam organisasi terdapat beragam kepribadian yang mana hal ini bisa mempengaruhi satu sama lainnya, sehingga komunikasi menjadi penting untuk keberlangsungan dan keberhasilan sebuah interaksi pada organisasi, dengan memiliki keahlian komunikasi menjadi dasar seseorang untuk menjadikan suatu perkumpulan menjadi erat.

Komunikasi Interpersonal merupakan cara seseorang dalam melaksanakan hubungan komunikasi kepada orang lain. Pertama, Komunikasi Interpersonal sebagai proses. Kedua, Komunikasi Interpersonal bergantung kepada makna yang diciptakan oleh pihak yang terlibat. Ketiga melalui komunikasi seseorang dapat menciptakan dan mengelola hubungan. Ketrampilan dalam komunikasi interpersonal dapat dilakukan oleh mahasiswa dengan baik, karena mahasiswa mempunyai karakteristik berfikir luas dan kompleks, berfikir kritis, mampu menyeimbangkan kognisi dan emosi, menghargai pendapat, mengambil keputusan dengan rasional dan mampu mempertimbangkan hal yang diambil, tentunya dalam organisasi komunikasi sangat diperlukan, pasalnya komunikasi interpersonal melibatkan interaksi antara individu, contohnya antara pemimpin dengan anggotanya, komunikasi interpersonal merupakan bentuk komunikasi yang efektif, sebab ketika seseorang mempunyai komunikasi yang baik maka mudah dalam menjalin hubungan mulai dari menata sikap antara kedua objek, komunikasi sebagai proses mencari informasi, pemaknaan, dan perasan yang ditunjukkan oleh seseorang baik verbal maupun verbal.

Pada fakta yang peneliti temui di lapangan, banyak permasalahan yang tumbuh dari cideranya sebuah komunikasi, kemunculan permasalahan

disebabkan oleh cara seseorang yang kurang baik dalam melakukan interaksi baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu dalam komunikasinya perlu untuk menumbuhkan proses berdialogis antara dua pihak, yang terlibat dalam komunikasi berbentuk ganda, masing-masing menjadi pendengar dan pembicara dengan bergantian. Dalam proses komunikasi perlu ada upaya dari para pelaku dialog, terjadi pergantian bersama dan empati. Dari proses itulah rasa saling menghormati akan tumbuh, bukan disebabkan oleh status sosial melainkan berdasarkan anggapan bahwa masing-masing merupakan manusia yang berhak dan wajib dalam menghormati satu sama lain. (Yeni & Susanti, 2020)

Komunikasi interpersonal dinilai paling ampuh dalam mengubah sikap, kepercayaan, opini dan budi pekerti dalam komunikasi. Karena dengan komunikasi secara tatap muka otomatis terjadilah kontak pribadi. Oleh karena itu kemampuan komunikasi interpersonal dalam mengubah menjadi lebih baik, dengan demikian setiap objek dialog akan melakukan empati untuk membentuk, menyampaikan, menerima dan mengelola pesan. Tindakan ini berlangsung secara berurutan dan membentuk pesan yang diartikan sebagai membangun ide maupun gagasan dalam tujuan tertentu. (Sulistyowati & Juli, 2023)

Menurut penelitian terdahulu oleh (Yamadi 2018) seseorang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi akan mengendalikan diri dan sikap dengan baik, disiplin, tanggungjawab, mempunyai empati, mudah melakukan komunikasi ketika berhadapan dengan orang lain, dengan kecerdasan spiritual yang tinggi akan mampu melakukan komunikasi dengan mudah mahasiswa yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi akan mudah mengendalikan dirinya. Dengan mampu mengendalikan dirinya maka bisa mengendalikan kecerdasan spiritualnya, sehingga bisa beradaptasi dengan mudah dilingkungan baru.

Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan seseorang untuk memahami, mengelola diri dari aspek spiritual serta hati dan jiwa, dengan mempunyai kecerdasan manusia dapat mengembangkan dan membangun diri. Dalam hal ini pemahaman mengenai tujuan hidup, nilai-nilai etika, keberanian dalam menghadapi tantangan, serta rasa keterhubungan dengan sesama manusia dan alam semesta. Kecerdasan spiritual berasal dari temuan secara

ilmiah yang digagas langsung oleh zoahr dan marshal, menemukan bahwa adanya God Spot di dalam otak manusia terdapat pusat spiritual yang terletak pada jaringan syaraf otak. God Spot pada hal ini bertempat pada fitrah manusia, pada hal ini bisa melahirkan manusia yang berkenaan dengan usaha untuk memberikan penghayatan tentang bagaimana agar hidup itu lebih bermakna. Dalam pandangan islam spiritual memiliki hubungan dengan Alloh SWT, karena Rosulluloh SAW pernah menekankan kepada penjaga spiritual atau ruhani bahwa kebaiakan manusia berasal dari al Qalb atau hati, karena pada dasarnya kunci manusia mempunyai kecerdasan spiritual bermula dari hati yang baik dan bersih. Sebab hati mempunyai ikatan yang erat dengan Alloh swt, selanjutnya hati bisa mempengaruhi perilaku manusia kecerdasan dan muncullah tanggung jawab untuk berbuat baik terhadap orang disekelilingnya. Al Ghazali berpendapat bahwa elemen yang dapat membentuk spiritual manusia berasal dari al qalb (hati), al nafs (jiwa), al roh (ruh), al aql (akal) dengan hal ini al ghazali mempunyai keinginan untuk menyelamatkan manusia dari perbuatan buruk dan mendorong manusia menjadi orang yang baik. (Kheilmi 2024)

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dalam hasil observasi pada bulan agustus 2023 terdapat 350 mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang bergabung dalam organisasi mahasiswa intra kampus, data ini berasal dari jumlah dari HMPS, SEMA Fakultas dan DEMA Fakultas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik slovin dalam menentukan jumlah responden, akhirnya menghasilkan 78 mahasiswa. Dari hasil wawancara yang peneliti pada salah satu ketua ormawa di bulan agustus lalu menyebutkan banyak dari anggotanya kurang dalam komunikasi personal sedikit berkontribusi di dalam organisasi sehingga kurang maksimal dalam menjalankan program kerjanya. Menurutnya hal ini dilatar belakangi oleh kurangnya komunikasi antara anggotanya. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dan berdasar hasil observasi pendahuluan peneliti terdapat temuan dua variabel dan terdapat dugaan sementara mengenai adanya hubungan antara kecerdasan spiritual dengan komunikasi interpersonal pada mahasiswa organisatoris. Maka dari itu, penulis memutuskan untuk mengangkat sebuah pembahasan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul : “Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Komunikasi Interpersonal pada

Mahasiswa Organisoris Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN Sayyid Ali Rahmatulloh Tulungagung”

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat hubungan antara kecerdasan spiritual dengan komunikasi interpersonal pada mahasiswa organisasi yang bergabung dalam Organisasi Mahasiswa di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN Sayyid Ali Rahmatulloh Tulungagung?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui hubungan antara kecerdasan spiritual dengan komunikasi interpersonal pada mahasiswa organisasi yang bergabung dalam Organisasi Mahasiswa di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN Sayyid Ali Rahmatulloh Tulungagung.

1.4 Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat bermanfaat untuk dijadikan sumber informasi mengenai pengembangan program studi Tasawuf dan Psikoterapi, terkait kecerdasan spiritual dan bidang keilmuan yang berhubungan dengan penelitian ini.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pegangan dan acuan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji lebih jauh mengenai dimensi-dimensi spiritual terkhusus kecerdasan spiritual pada mahasiswa aktivis organisasi dengan fokus penelitian yang berbeda supaya lebih memperkaya khazanah keilmuan yang ada.
2. Manfaat Praktis
 - a. Hasil penelitian hendaknya mampu dijadikan sumber bacaan bagi para pegiat ilmu yang ingin mengetahui dan lebih memahami terkait hubungan kecerdasan spiritual dengan komunikasi interpersonal pada mahasiswa organisatoris.
 - b. Hasil penelitian ini hendaknya mampu mendorong pemahaman mahasiswa, terkhusus mahasiswa organisatoris mengenai hubungan kecerdasan spiritual dengan komunikasi interpersonal .
 - c. Hasil penelitian ini hendaknya dapat membantu mahasiswa yang aktif diberbagai organisasi untuk dapat lebih baik dalam berorganisasi.

1.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka peneliti mencoba membuat hipotesis seperti dibawah ini:

1. Hipotesis Nol (Ho)

Hipotesis nol biasanya disebut sebagai hipotesis statistik sebab diuji dengan menggunakan statistik. Hipotesis nol merupakan suatu hipotesis yang menyatakan tidak ada hubungan antara variabel X dengan Y. Pada penelitian hipotesis nol ini merupakan tidak adanya hubungan antara kecerdasan spiritual dengan komunikasi interpersonal pada mahasiswa organisatoris pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

2. Hipotesis Alternatif (H1)

Hipotesis alternatif merupakan hipotesis kerja yang menyatakan adanya hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Didalam penelitian ini hipotesis alternatif terdapat hubungan antara kedua variabel kecerdasan spiritual dengan komunikasi interpersonal pada mahasiswa organisatoris pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

1.6 Sistematika penulisan

BAB *pertama* Pendahuluan. Berisi: latar belakang, masalah rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian, kerangka berpikir, hasil penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB kedua, Tinjauan Pustaka. Bab ini berisi kajian dan metode teori-teori dasar yang berkaitan dengan kedua variabel dalam penelitian, sehingga penulisan lebih leluasa untuk membaca dan memahami dari setiap variabel dan beberapa subbab bagian. Variabel Y yaitu Kecerdasan Spiritual yang terdiri dari subbab antara lain: pengertian, aspek-aspek kecerdasan spiritual, manfaat, tujuan, faktor yang mempengaruhi, dan cara meningkatkan kecerdasan spiritual. Sedangkan variabel X yaitu Komunikasi Interpersonal terdapat subbab antara lain pengertian, ciri-ciri dan cara mengembangkan komunikasi interpersonal. Kemudian ditambah lagi dengan teori dasar mengenai mahasiswa organisatoris yang terdiri dari penertian dan peran tugas mahasiswa organisatoris.

BAB ketiga, Metodologi Penelitian. Pada bab ini dijelaskan mengenai tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti selama proses penelitian berlangsung terkait dengan rancangan penelitian, populasi dan sampel, identifikasi variabel, definisi operasional kedua variabel, teknik pengumpulan data, hipotesis dan teknik analisis data serta rancangan instrumen penelitian.

BAB keempat, Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini membahas mengenai hasil dari penelitian yang telah dilakukan, menguraikan data-data temuan yang didapat dengan menggunakan metode sesuai prosedur yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam bab ini dijelaskan mengenai hasil penelitian, pengujian hipotesis dan juga pembahasan.

BAB kelima, Penutup. Bab ini berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan juga berisi saran-saran untuk penelitian selanjutnya.